

**KESANTUNAN BERBAHASA PENJUAL DAN PEMBELI
di WARUNG PAK ROZA BALAI GADANG CUPAK, SOLOK:
TINJAUAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora pada Program Studi Sastra Indonesia



Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
Padang
2026

ABSTRAK

Hatisya Melvia Bahri, 2210722001. “Kesantunan Berbahasa Antara Penjual dan Pembeli di Warung Pak Roza Balai Gadang Cupak, Solok: Tinjauan Pragmatik”. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2026. Pembimbing I: Dr. Aslinda, M.Hum. Pembimbing II: Alex Darmawan, S.S, M.A.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja prinsip kesantunan yang dipatuhi oleh penjual dan pembeli di Warung Pak Roza Balai Gadang Cupak, Solok? (2) Apa saja prinsip kesantunan berbahasa yang dilanggar oleh penjual dan pembeli di Warung Pak Roza Balai Gadang Cupak, Solok? (3) Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksantunan berbahasa di Warung Pak Roza Balai Gadang Cupak, Solok?

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil data. Pada tahap penyediaan data, digunakan metode simak, dilanjutkan dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, serta teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode padan translational dan pragmatis dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik hubungan membedakan (HBB). Pada tahap penyajian hasil data, digunakan metode penyajian informal.

Berdasarkan hasil analisis data dalam tuturan penjual dan pembeli di Warung Pak Roza Balai Gadang Cupak, Solok. Ditemukan data sebagai berikut; 1) Tuturan penjual dan pembeli di Warung Pak Roza yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa mencakup enam maksim Leech, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. 2) Tuturan penjual dan pembeli di Warung Pak Roza yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa mencakup enam maksim Leech, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. 3) Faktor penyebab terjadinya ketidaksantunan berbahasa di Warung Pak Roza mencakup lima faktor teori Pranowo, yaitu kritik secara langsung dengan bahasa kasar, dorongan rasa emosi penutur, sikap protektif terhadap pendapat, tindakan sengaja menuduh, serta sengaja memojokkan lawan tutur.

Kata Kunci : Kesantunan berbahasa, Maksim, Ketidaksantunan, Pragmatik.